

PROGRAM PENINGKATAN KOMPETENSI AUDIT MELALUI PELATIHAN PENYUSUNAN *WORKING PAPER* BAGI MAHASISWA MAGANG DI KANTOR AKUNTAN PUBLIK

Wan Fachruddin^{1*}, Haflah Furqan²

¹Universitas Pembangunan Panca Budi, Indonesia;

² Universitas Pendidikan Ganesha, Indonesia

^{1*}wanfachruddin@dosen.pancabudi.ac.id, ²haflahsuluh89@gmail.com

Abstrak

Program Kampus Berdampak yang merupakan bagian dari kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk mengasah kompetensi profesional melalui magang di dunia kerja. Artikel ini mendokumentasikan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa program magang yang dilakukan oleh tiga mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi di Kantor Akuntan Publik Gideon Adi dan Rekan. Tujuan utama kegiatan adalah peningkatan kompetensi audit, khususnya kemampuan menyusun kertas kerja audit (*working paper*) secara benar, terdokumentasi, dan sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik serta International Standard on Auditing 230. Metode pelaksanaan berupa kegiatan Sosialisasi PKM yang memadukan tiga unsur: arahan dan demonstrasi langsung dari dosen pembimbing lapangan UNPAB mengenai cara menyusun *working paper* yang baik dalam audit, pembimbingan oleh mitra yaitu auditor senior KAP Gideon Adi dan Rekan, serta keterlibatan mahasiswa pada penugasan audit riil. Evaluasi sepenuhnya berbasis proses melalui observasi kerja oleh mitra dan dosen, tinjauan portofolio kertas kerja, serta refleksi pengalaman magang. Hasil menunjukkan bahwa ketiga mahasiswa memperoleh pengetahuan mengenai regulasi dokumentasi audit, struktur *working paper*, serta precept SPAP dan ISA 230, sekaligus menambah skill teknis audit seperti vouching, tracing, verifikasi, serta penyusunan current file dan permanent file. Kegiatan merekomendasikan replikasi model serupa di KAP mitra lain dengan penguatan koordinasi antara perguruan tinggi dan KAP.

Kata Kunci: *Kompetensi Audit; Kertas Kerja Audit; Program Kampus Berdampak; Sosialisasi PKM; Magang KAP*

Abstract

Kampus Berdampak Program, part of the Merdeka Belajar Kampus Merdeka policy, provides opportunities for university students to develop professional competencies through internship activities in the workplace. This article documents a community service program implemented through an internship by three students of the Accounting Study Program at Universitas Pembangunan Panca Budi at the Public Accounting Firm Gideon Adi dan

Rekan. The primary objective of the activity was to enhance audit competencies, particularly the ability to prepare audit working papers in a correct, well-documented manner that conforms to the Indonesian Professional Accountant Standards and International Standard on Auditing 230. The implementation method was a PKM Socialization program combining three elements: direction and direct demonstration from the UNPAB field supervisor lecturer on how to prepare proper working papers in an audit, mentoring by the partner namely a senior auditor at the Public Accounting Firm Gideon Adi dan Rekan, and student involvement in real audit assignments. The evaluation was entirely process-based through work observation by the partner and lecturer, review of working paper portfolios, and reflection on internship experiences. Results showed that the three students acquired knowledge about audit documentation regulations, working paper structure, and the principles of SPAP and ISA 230, while simultaneously gaining technical audit skills such as vouching, tracing, verification, and the preparation of current files and permanent files. The activity recommends replicating the model in other partner public accounting firms with strengthened coordination between higher education institutions and public accounting firms.

Keywords: Audit Competency; Audit Working Paper; Kampus Berdampak Program; PKM Socialization; Public Accounting Firm Internship

1. Pendahuluan

Pendidikan tinggi akuntansi di Indonesia menghadapi tantangan besar dalam menjembatani kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan dunia kerja profesional. Mahasiswa akuntansi umumnya menguasai teori melalui perkuliahan, namun belum sepenuhnya terampil dalam menerapkan prosedur audit secara nyata ketika memasuki lingkungan kerja di Kantor Akuntan Publik (Anisa & Sari, 2025). Kondisi ini menjadi semakin penting di tengah meningkatnya tuntutan akan kualitas auditor yang profesional, berintegritas, dan memahami standar dokumentasi audit secara menyeluruh. Kompetensi dalam menyusun kertas kerja audit (working paper) merupakan keterampilan inti yang wajib dimiliki setiap calon auditor, tetapi menjadi tantangan tersendiri bagi mahasiswa yang baru pertama kali mengenal praktik kerja lapangan (Indah, 2022).

Kertas kerja audit bukan sekadar dokumen administratif belaka. Kertas kerja audit berfungsi sebagai basis pengambilan keputusan auditor, bukti objektif atas pelaksanaan prosedur audit, serta bentuk pertanggungjawaban profesional yang dapat diminta oleh regulator, klien, maupun tim penjaminan mutu (quality assurance) (Anisa & Sari, 2025). International Standard on Auditing 230 secara tegas menyatakan tujuan penyusunan dokumentasi audit, yaitu membantu perencanaan dan pelaksanaan audit, memudahkan tugas pengawasan anggota tim, memungkinkan pelaporan hasil kerja tim, menyimpan catatan atas isu yang relevan untuk Audit periode berikutnya, menyediakan sarana inspeksi pengendalian mutu,

serta memungkinkan inspeksi eksternal sesuai regulasi yang berlaku (Fabiianska, 2021). Mengabaikan penyusunan working paper secara memadai akan menimbulkan risiko hukum dan reputasi bagi auditor, sekaligus menurunkan kualitas serta integritas laporan hasil audit (Fachruddin et al., n.d.)

Riset terdahulu menemukan bahwa mahasiswa akuntansi menilai kompetensi komunikasi tertulis mereka sangat rendah dibandingkan kompetensi lainnya, dan mereka belum mampu menyusun dokumen audit yang bersifat profesional (Irafahmi et al., 2021). Temuan tersebut menegaskan bahwa kurikulum konvensional perlu diperkaya dengan pelatihan berbasis praktik yang menekankan kemampuan menyusun dokumentasi audit secara sistematis, teliti, dan sesuai standar. Proses semacam ini tidak cukup hanya disampaikan di kelas, melainkan harus disertai bimbingan langsung dari praktisi serta pemberian contoh kertas kerja yang dapat diamati dan dipraktikkan secara nyata (Wardana & Junjuna, 2025).

Program Kampus Berdampak, yang merupakan salah satu bentuk kegiatan dalam kebijakan Merdeka Belajar Kampus Merdeka, menjadi wahana strategis untuk mengatasi kesenjangan tersebut. Program magang memungkinkan mahasiswa untuk mendapatkan pengalaman langsung menerapkan teori di lapangan, mengasah keterampilan teknis (hard skills), serta memperkuat keterampilan nonteknis (soft skills) seperti komunikasi, kerja sama tim, dan etika profesional (Andini et al., 2025). Penelitian sebelumnya juga menunjukkan bahwa magang di KAP efektif meningkatkan kesiapan karier mahasiswa akuntansi, terutama jika disertai bimbingan dari auditor senior dan keterlibatan langsung dalam proses audit (Afendi et al., 2025).

Kantor Akuntan Publik Gideon Adi dan Rekan yang berlokasi di Sumatera Utara merupakan salah satu KAP yang menerima mahasiswa magang dalam Program Kampus Berdampak. KAP ini menerapkan standar audit yang mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik yang diterbitkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia serta standar audit internasional. Sistem dokumentasi audit yang diterapkan di KAP menuntut setiap auditor, termasuk mahasiswa magang, untuk menyusun kertas kerja audit secara rapi, terstruktur, dan terdokumentasi dengan baik. Melalui kerja sama dengan Program Studi Akuntansi Universitas Pembangunan Panca Budi, KAP ini menerima tiga mahasiswa untuk melakukan magang dan mengikuti program Sosialisasi PKM peningkatan kompetensi audit.

Karakter khusus dari kegiatan ini adalah perpaduan tiga unsur penting. Pertama, dosen pembimbing lapangan dari UNPAB memberikan arahan kepada mahasiswa mengenai cara menyusun working paper yang baik dalam audit, disertai demonstrasi atau praktek langsung oleh dosen sebagai bagian dari arahnya. Kedua, mahasiswa juga dibimbing oleh mitra, yaitu auditor senior yang bekerja di KAP Gideon Adi dan Rekan, yang menjadi pendamping di lapangan selama keseluruhan proses magang. Ketiga, mahasiswa sepenuhnya dilibatkan dalam penugasan audit riil sehingga pembelajaran bersifat experiential. Kombinasi ketiga unsur ini menjadi strategi intervensi yang diharapkan mampu meningkatkan kompetensi

audit ketiga mahasiswa UNPAB secara signifikan dan berkontribusi pada penguatan link and match antara pendidikan tinggi akuntansi dan kebutuhan industri.

Berdasarkan uraian di atas, pelaksanaan Program Kampus Berdampak di KAP Gideon Adi dan Rekan dirasakan sangat relevan untuk dikaji. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wahana magang biasa, tetapi merupakan bentuk Sosialisasi PKM yang sengaja didesain untuk meningkatkan kompetensi audit melalui arahan dan demonstrasi dari dosen pembimbing lapangan serta pendampingan berkelanjutan dari mitra auditor senior di lapangan.

2. Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini merupakan program Sosialisasi PKM yang dilaksanakan secara terpadu di dua lokasi, yaitu ruang program studi dan ruangan KAP. Karakter utama kegiatan ini adalah kombinasi tiga unsur pembelajaran, yaitu arahan serta demonstrasi langsung dari dosen pembimbing lapangan UNPAB, pendampingan oleh mitra berupa auditor senior KAP, dan keterlibatan mahasiswa pada penugasan audit riil. Pelaksanaan tidak menggunakan pre-test dan post-test karena evaluasi sepenuhnya berbasis proses dan produk sesuai karakter pengabdian yang menekankan praktik lapangan.

Kegiatan dilaksanakan di Kantor Akuntan Publik Gideon Adi dan Rekan yang berlokasi di Sumatera Utara. KAP ini melayani klien dari berbagai sektor, meliputi instansi pemerintah daerah, perusahaan swasta, dan badan usaha milik negara. Sistem dokumentasi audit yang diterapkan mengacu pada Standar Profesional Akuntan Publik dari Institut Akuntan Publik Indonesia dan standar audit internasional. Lingkungan kerja yang profesional ini menjadi laboratorium tempat mahasiswa mempraktikkan langsung prosedur audit sesuai standar industri. Pemilihan KAP ini mempertimbangkan reputasi positif KAP dalam menerima mahasiswa magang, ketersediaan auditor senior yang kompeten, aksesibilitas geografis, dan kesesuaian bidang usaha dengan kompetensi yang ingin ditingkatkan.

Dosen pembimbing lapangan dari UNPAB hadir secara berkala di KAP untuk menyampaikan arahan dan demonstrasi, sementara mahasiswa menetap di lingkungan KAP sepanjang periode magang untuk menerima bimbingan intensif dari mitra. Keberadaan auditor senior yang bersedia meluangkan waktu membimbing menjadi faktor kunci keberhasilan program magang serupa di KAP lain.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan Sosialisasi PKM berjalan sesuai rencana sepanjang dua bulan masa magang. Tiga mahasiswa UNPAB mengikuti seluruh rangkaian kegiatan dengan kehadiran penuh. Dosen pembimbing lapangan hadir secara terjadwal untuk memberikan arahan dan

demonstrasi, sementara mitra auditor senior KAP Gideon Adi dan Rekan mendampingi mahasiswa setiap hari kerja. Keterpaduan peran antara dosen dan mitra menghasilkan alur pembelajaran yang konsisten, dimulai dari arah teoritis dan demonstrasi, diterjemahkan ke dalam pembimbingan lapangan, lalu dipraktikkan pada penugasan audit riil.

Suasana kegiatan berlangsung interaktif. Mahasiswa tidak hanya menerima arahan secara pasif, tetapi aktif bertanya, mendemonstrasikan ulang pemahaman mereka, dan menerima umpan balik. Pendampingan harian memungkinkan mahasiswa memperbaiki kesalahan prosedur dan format secara cepat. Pendekatan semacam ini terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman audit.

Berdasarkan observasi proses kerja, tinjauan portofolio, dan refleksi akhir, ketiga mahasiswa menunjukkan penambahan pengetahuan yang signifikan.

Pertama, terkait regulasi dokumentasi audit. Sebelum kegiatan, ketiga mahasiswa belum sepenuhnya memahami keterkaitan antara SPAP dan ISA 230 sebagai dasar hukum penyusunan kertas kerja. Setelah arahan dari dosen dan penjelasan kontekstual dari mitra, ketiga mahasiswa mampu menjelaskan mengapa setiap komponen kertas kerja wajib didokumentasikan, bagaimana dokumentasi tersebut mendukung opini auditor di akhir penugasan, dan apa konsekuensi hukum serta profesional bila dokumentasi tidak memadai (Anisa & Sari, 2025); (Fabiianska, 2021). Pengetahuan ini sebelumnya tidak mereka peroleh secara utuh di perkuliahan (Irafahmi et al., 2021)

Kedua, terkait struktur umum kertas kerja audit. Ketiga mahasiswa mampu mengidentifikasi komponen header, index, dan cross-referencing pada kertas kerja yang mereka hasilkan sendiri. Mereka dapat menjelaskan fungsi dan perbedaan antara current file dan permanent file, serta menunjukkan contoh dokumen yang tepat untuk masing-masing (Syauri et al., 2025).

Ketiga, terkait pemahaman atas SPAP dan ISA 230 secara substansial. Mahasiswa tidak lagi memahami ISA 230 sebagai teks standar yang abstrak, melainkan memahaminya sebagai kerangka kerja yang langsung menuntun langkah-langkah dokumentasi mereka setiap hari. Pemahaman ini tumbuh melalui kombinasi ceramah konseptual dari dosen dan contoh penerapan oleh mitra pada situasi nyata.

Selain pengetahuan, ketiga mahasiswa mengalami penambahan skill teknis yang nyata dan terukur melalui portofolio kertas kerja.

Pertama, keterampilan vouching dan tracing. Mahasiswa mampu melakukan vouching atas transaksi kas dan bank dengan benar, menelusuri dokumen sumber hingga buku besar, serta mendokumentasikan setiap langkah pada lembar kertas kerja. Pada minggu kedua, prosedur vouching masih memerlukan banyak revisi dari mitra, namun pada minggu kelima dan setelahnya, ketiga mahasiswa mampu melakukannya secara mandiri dengan revisi minimal. Kedua, keterampilan verifikasi. Mahasiswa melakukan verifikasi atas dokumen pendukung, seperti faktur, kontrak, dan bukti transaksi, lalu menuliskan simpulan verifikasi pada kolom kertas kerja sesuai format yang ditentukan oleh mitra. Verifikasi piutang melalui konfirmasi

eksternal juga dilakukan dengan tahapan yang benar, mulai dari penyusunan daftar konfirmasi, pengiriman surat, dokumentasi hasil, hingga tindak lanjut atas selisih.

Ketiga, keterampilan penyusunan kertas kerja. Portofolio kertas kerja menunjukkan perkembangan kemampuan yang nyata. Kertas kerja periode awal masih memerlukan revisi terkait format, urutan, dan kelengkapan. Seiring berjalannya waktu, ketiga mahasiswa menghasilkan kertas kerja yang lebih rapi, terstruktur, dan sesuai standar yang ditetapkan oleh KAP. Perkembangan kualitas ini memperkuat temuan terdahulu bahwa kontribusi mahasiswa magang di KAP mampu memperkuat keterampilan teknis secara nyata (Hartono et al., 2025);(Aliah & Sigalingging, 2026);(Aliah & Fachruddin, 2023).

Keempat, keterampilan pengelolaan current file dan permanent file. Ketiga mahasiswa memahami bahwa dokumen periode berjalan (current file) harus dirapikan dan di-closing setiap akhir penugasan, sedangkan dokumen relevan lintas periode (permanent file) harus dipertahankan dan diperbarui untuk efisiensi audit di masa datang. Pengelolaan permanent file yang baik menjadi indikator penting bagi kualitas opini auditor (Syauri et al., 2025).

Kelima, keterampilan asistensi penyusunan laporan keuangan auditan. Pada tahap akhir, mahasiswa turut membantu proses asistensi dalam penyusunan laporan keuangan auditan sehingga mereka memahami keterkaitan antara kertas kerja, simpulan prosedur, dan laporan akhir yang akan ditandatangani oleh auditor senior.

Selain skill teknis, ketiga mahasiswa juga mengalami penambahan soft skill melalui pengalaman magang. Disiplin waktu dan kehadiran meningkat secara konsisten. Kemampuan komunikasi, baik lisan maupun tertulis, terlihat membaik dalam interaksi dengan auditor senior, anggota tim audit, dan klien. Kerja tim tampak semakin solid ketika ketiga mahasiswa saling bertukar hasil kerja dan melakukan cross-check sebelum menyerahkannya kepada mitra. Kesadaran akan etika profesi, kerahasiaan klien, dan tanggung jawab atas keakuratan dokumentasi tumbuh melalui pengalaman langsung. Pola peningkatan ini sejalan dengan temuan bahwa kombinasi pelatihan dan magang di KAP mampu mengembangkan disiplin, komunikasi, dan kerja sama (Wardana & Junjuran, 2025)

Gambar. Kegiatan Sosialisasi pada KAP Gideon Adi dan Rekan





4. Kesimpulan

Program Peningkatan Kompetensi Audit Melalui Sosialisasi Penyusunan Working Paper bagi Mahasiswa Magang di KAP yang dilaksanakan di KAP Gideon Adi dan Rekan berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketiga mahasiswa Program Studi Akuntansi UNPAB memperoleh pengetahuan mengenai regulasi dokumentasi audit serta struktur kertas kerja berdasarkan SPAP dan ISA 230, sekaligus menambah skill teknis audit seperti vouching, tracing, verifikasi, penyusunan kertas kerja, serta pengelolaan current file dan permanent file. Di samping itu, tumbuh pula penambahan soft skill berupa disiplin, komunikasi, kerja tim, dan kesadaran etika profesi.

Keberhasilan kegiatan ini tidak terlepas dari kombinasi tiga unsur penting, yaitu arahan serta demonstrasi dari dosen pembimbing lapangan UNPAB, pembimbingan intensif oleh mitra auditor senior KAP, dan keterlibatan langsung pada penugasan audit riil. Karakter tersebut menjadikan kegiatan bersifat holistik, memadukan dimensi konseptual, prosedural, dan kontekstual secara bersamaan.

Secara teoretis, kegiatan ini mengonfirmasi bahwa kompetensi auditor dibangun melalui pendidikan formal, pengalaman praktik, pelatihan teknis, dan supervisi yang memadai. Model Sosialisasi PKM di KAP Gideon Adi dan Rekan menyatukan keempat unsur tersebut sehingga menjadi wahana efektif untuk mencetak calon auditor yang kompeten. Secara praktis, kegiatan menghasilkan portofolio kertas kerja yang dapat menjadi bukti capaian pembelajaran serta acuan bagi KAP lain yang ingin menerima mahasiswa magang.

Kegiatan merekomendasikan beberapa hal. Pertama, replikasi model kombinasi arahan dosen, pendampingan mitra, dan praktek penugasan audit riil pada KAP mitra lain dengan penyesuaian materi. Kedua, penguatan koordinasi antara perguruan tinggi dan KAP melalui nota kesepahaman yang lebih formal. Ketiga, peningkatan alokasi waktu arahan dan demonstrasi dosen di awal magang. Keempat, pengembangan modul working paper berbasis SPAP dan ISA 230 yang dapat digunakan bersama oleh perguruan tinggi dan KAP mitra.

5. Daftar Rujukan

- Afendi, A., Sofa, R. I., Zalfa, F. A., Fauziyah, N., Faradhita, L., & Afwana, S. N. (2025). Efektivitas Program Magang di Kantor Akuntan Publik dalam Meningkatkan Minat Karir Auditor Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 693–698. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i3.2284>
- Aliah, N., & Fachruddin, W. (2023). Analysis Of The Impact Of Intership Activities In Improving Skill and Expertise Of Accounting Study Program Students. *Accounting And Business Journal*, 5(2), 75. <https://doi.org/10.54248/abj.v5i2.4672>
- Aliah, N., & Sigalingging, E. (2026). Effect of Information Technology Utilization and Audit Techniques on Audit Quality: Evidence from External Auditors. *Journal of Business Management and Economic Development*, 4, 624–641. <https://doi.org/10.59653/jbmed.v4i02.2424>
- Andini, S. E., Shofiana, D. P., Dina, R. T., Muna, N., & Amalia, F. (2025). Membangun Jembatan Antara Teori dan Praktik: Pengalaman Magang Mahasiswa Akuntansi. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 821–832. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i3.2295>
- Anisa, N., & Sari, R. P. (2025). MENGAPA KERTAS KERJA AUDIT TIDAK BOLEH DIABAIKAN? *Jurnal Ekonomi Bisnis Manajemen Akuntansi*, 3(1). <https://doi.org/10.70197/jebisma.v3i1.131>
- Fabiianska, V. (2021). AUDIT DOCUMENTATION AS A MEANS OF QUALITY ASSURANCE IN THE AUDIT. *Efektyvna Ekonomika*, 12. <https://doi.org/10.32702/2307-2105-2021.12.98>
- Fachruddin, W., Aliah, N., Sari, K., & Ginting, O. D. (n.d.). *Reimagining Accounting and Auditing Through AI , Blockchain , and Ethical Governance : a Systematic Literature Review*. 1660–1668.
- Hartono, S. B., Bachtiar, A. A., Ramandhani, K. F., Prabowo, M. I. H., Yasin, A. A. A., & Hernaya, N. F. ` . (2025). Kontribusi Mahasiswa Magang dalam Pelaksanaan Audit di Kantor Akuntan Publik Tarmizi Achmad. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 3(3), 856–861. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i3.2313>
- Indah, S. N. M. (2022). The effect of auditor competence and independence on audit quality. *Indonesia Auditing Research Journal*, 11(4), 162–173.

<https://doi.org/10.35335/arj.v11i4.9>

Irafahmi, D. T., Williams, P. J., & Kerr, R. (2021). Written communication: the professional competency often neglected in auditing courses. *Accounting Education*, 30(3), 304–324.

<https://doi.org/10.1080/09639284.2021.1916547>

Syauri, M. R., Arifin, M. A. N., Marsinah, S., Hulmun, N. W., Patrisa, I. C., Solehah, S., & Didi. (2025). Peran Signifikansi Permanent File dalam Merumuskan Suatu Opini atas Audit Laporan Keuangan Historis. *Karimah Tauhid.*, 4(11), 9157–9163.

<https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v4i11.21987>

Wardana, S. R., & Junjunan, M. I. (2025). Penguatan Keterampilan Akuntansi dan Audit di KAP Djoko, Sidik & Indra melalui Metode Partisipatif Berbasis Praktik Langsung. *Inisiatif Jurnal Dedikasi Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 98–110.

<https://doi.org/10.61227/inisiatif.v4i2.602>